

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Layanan kesehatan dilaksanakan atas dasar kebutuhan bukan atas dasar kemampuan membayar, karena pada dasarnya kesehatan merupakan hak asasi manusia. Hal tersebut menjadi acuan penyelenggaraan layanan kesehatan, terlebih setelah dilaksanakan amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, yang menekankan pentingnya kesehatan sebagai hak asasi manusia¹. Dalam undang-undang disebutkan bahwa iuran program jaminan sosial bagi fakir miskin dan orang yang tidak mampu dibayar oleh pemerintah, yang pelaksanaannya secara bertahap dimulai dari program jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin.²

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat baik masyarakat modern maupun masyarakat tradisional. Dalam melangsungkan aktifitas sehari-hari, tanpa terkecuali setiap orang harus selalu sehat, agar dapat mencapai tujuannya. Berdasarkan hal itu, dalam masyarakat terdapat lembaga sebagai layanan kesehatan seperti Puskesmas. Selain layanan kesehatan yang didapatkan di Puskesmas, di dalam masyarakat tradisional, masih ada yang meyakini cara-cara pengobatan tradisional.

Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional sehingga harus acuan yang jelas tentang arah pembangunan kesehatan yang dapat dipedomani oleh seluruh komponen pelaku

¹ Regulasi UUD tahun 1945 tentang pentingnya kesehatan dibentuk pada tahun 2002 .

² Regulasi UUD tahun 1945 nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (UU SJSN).

pembangunan. Untuk itu diperlukan dukungan Sistem Kesehatan Nasional yang tangguh.³

Ada beberapa upaya dalam pelayanan kesehatan yakni; upaya kesehatan primer, upaya kesehatan sekunder, dan upaya kesehatan tersier. Upaya kesehatan primer terdiri dari Pelayanan Kesehatan Perorangan Primer (PKPP) dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Primer (PKMP).⁴ Pelayanan kesehatan masyarakat primer adalah pelayanan peningkatan dan pencegahan tanpa mengabaikan pengobatan dan pemulihan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat primer menjadi tanggung jawab dinas kesehatan Kabupaten/Kota yang pelaksanaan operasionalnya dapat didelegasikan kepada Puskesmas. Masyarakat termasuk swasta dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat primer sesuai peraturan yang berlaku dan bekerja sama dengan pemerintah.

Tujuan atau harapan antara pihak kesehatan dengan masyarakat secara umum, dibutuhkan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Hal-hal yang sangat mendasar seperti sosialisai tentang pentingnya kesehatan, tidak bisa dilepas-pisahkan dalam masyarakat. Terutama dalam urusan ibu yang akan melahirkan, sangat dibutuhkan adanya kemitraan antara bidan dengan dukun.

Kemitraan bidan dengan dukun adalah suatu bentuk kerja sama yang saling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan, kesetaraan, dan kepercayaan dalam upaya untuk menyelamatkan ibu dan bayi yang baru lahir. Kemitraan ini menempatkan bidan sebagai penolong persalinan menjadi mitra dalam:

³ Retnaningsih., *ibid.*, *hlmn.*,1

⁴ Dalam Retnaningsih, *Akses Layanan Kesehatan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013, halmn, 18.

1. Mendata ibu-ibu hamil yang berada di wilayahnya, termasuk ibu hamil beresiko dan beresiko tinggi;
2. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan di tenaga kesehatan;
3. Membawa ibu-ibu hamil ke tenaga kesehatan untuk memeriksakan kehamilan, melakukan persalinan, serta pemeriksaan nifas;
4. Merawat ibu dan bayi yang baru lahir pada masa nifas, berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara bidan dengan dukun, serta melibatkan unsur atau elemen di masyarakat.⁵

Daerah Gorontalo yang saat ini yang masih kental dengan tradisi, tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat Gorontalo juga masih mempercayai hal-hal mistis yang diyakini membawa kemudahan dalam masyarakat. Seperti halnya mempercayai dukun beranak dalam membantu ibu-ibu hamil dalam proses persalinan.

Kepercayaan itu biasanya termasuk suatu rasa kebutuhan akan suatu bentuk komunikasi dengan tujuan untuk menangkal kejahatan, menghilangkan musibah, atau untuk menjamin kesejahteraan. Masyarakat melaksanakan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup biasanya dipengaruhi oleh adanya kepercayaan dan nilai-nilai yang dianutnya seperti budaya, hukum, norma-norma maupun aturan-aturan khusus lainnya.⁶

⁵ Pedoman Kemitraan Bidan dan Dukun (Direktorat Kesehatan Ibu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2012), halm, 8.

⁶ Dalam Skripsi Siti Nurhidayah Hemeto. "Hulango".(Suatu Penelitian di Kota Gorontalo).2014. hlm: 2

Berdasarkan obeservasi awal penulis, beberapa ibu-ibu yang sementara hamil, masih percaya dengan peran penting dukun beranak yang dianggap mempermudah sekaligus mengurangi biaya untuk persalinan.

Masyarakat yang berada di Desa Bonda Raya Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango, masih banyak ibu-ibu hamil yang masih memerlukan dukun beranak sebagai sarana untuk melahirkan.

Dukun beranak merupakan seseorang yang pekerjaannya menolong ibu-ibu hamil pada proses melahirkan. Usia dukun beranak yang ada di Desa Bonda Raya Kecamatan Suwawa Selatan, kurang lebih sekitar 50 tahun.⁷ Dalam waktu hampir setiap bulan, ibu yang berprofesi sebagai dukun baranak tersebut, tidak berhenti dalam membantu ibu yang sedang melahirkan bayi.

Adapun dukun beranak yang berada di Bonda Raya Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango berdasarkan observasi sekaligus mewawancarai salah seorang aparat Desa yaitu ibu Gustin Djafar, peralatan yang digunakan dalam membantu ibu-ibu hamil melakukan proses melahirkan sudah menggunakan peralatan modern. Selain itu juga jumlah dukun beranak di Desa tersebut ada 3 orang yang tidak berhenti membantu ibu-ibu hamil dalam proses melahirkan sekaligus sudah menjadi kepercayaan masyarakat tersebut.⁸

Tanggapan dari beberapa ibu-ibu yang sempat penulis wawancarai yakni; dukun beranak lebih mudah dijangkau, biaya melahirkan relatif murah, dan mudah untuk berkonsultasi. Masyarakat khususnya ibu-ibu tersebut, sudah akrab dengan peran penting dukun bernak. Pada saat sedang mengandung, mereka

⁷ Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 13 Oktober 2015.

⁸ Berdasarkan wawancara pada tanggal 29 Maret 2016.

sering mendengar bahwa dukun beranak banyak membantu terutama tentang hal-hal penting setelah melahirkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka pelayanan oleh dukun beranak merupakan suatu yang menunjukkan bahwa dukun beranak masih mendapat tempat dihati ibu-ibu hamil. Mereka masih mempercayakan kandungan dan proses persalinan mereka kepada dukun beranak. Meskipun dukun beranak tidak dibekali dengan ilmu pengetahuan dari dunia medis tentang standar kesehatan yang harus diberikan kepada pasiennya, tetapi dengan ilmu yang diturunkan oleh orang tua mereka dan pengalaman yang menyertainya, dukun beranak masih dapat dipercaya oleh sebagian ibu-ibu.⁹

Proses melahirkan sungguh tidak mudah; nyawa menjadi pertaruhannya. Kenyataannya, begitu banyak ibu-ibu yang ingin melahirkan dengan bantuan dukun beranak yang tata cara yang digunakan tetap menggunakan tradisi turun temurun. Dengan demikian, kemungkinan-kemungkinan adanya resiko yang tinggi menjadi sesuatu yang sulit dihindari.

Berdasarkan data Rinkesdas tahun 2010, terdapat korelasi yang signifikan antara pertolongan persalinan dengan kematian ibu. Semakin tinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah diharapkan akan diikuti penurunan kematian ibu di wilayah tersebut. Namun sampai saat ini di wilayah Indonesia masih banyak pertolongan persalinan yang dilakukan oleh

⁹ Dalam Skripsi Wan Sri Widaningsih. "Kebiasaan Persalinan Ibu Hamil (Studi Kasus di Kecamatan Bangko Kab. Rokan Gilir Riau. 2008: USU Repository.

dukun yang masih menggunakan cara-cara tradisional yang membahayakan keselamatan ibu dan bayi baru lahir.¹⁰

Masih banyak kalangan ibu-ibu yang ada di Desa Bonda Raya Kecamatan Suwawa Selatan yang melahirkan atas peran dukun beranak. Dengan demikian, peran medis kesehatan selama ini perlu diulas kembali; sejauh mana Dinas Kesehatan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat bawah, tentang pentingnya peran mereka terhadap masyarakat khususnya para ibu-ibu yang akan melahirkan.

Berdasarkan fenomena dari beberapa ibu yang melahirkan dengan bantuan dukun beranak, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang peran dukun beranak terhadap ibu yang melahirkan dalam formulasi judul

Dukun Beranak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana peran Dukun Beranak dalam membantu ibu-ibu hamil melakukan proses persalinan di Desa Bonda Raya Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “peran dukun beranak terhadap masyarakat yang berada di Desa Bonda Raya” terutama, kepada ibu hamil yang ingin melahirkan, di Kecamatan Suwawa Selatan

¹⁰ Pedoman Kemitraan Bidan dan Dukun (Direktorat Kesehatan Ibu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2012), halm, 3.

Kabupaten Bone Bolango. Dengan hal itu, analisis tentang “*Dukun Beranak*”, benar-benar dapat digambarkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat di dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yakni :

1. Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan sumber wawasan dasar terutama yang berkaitan dengan tata cara penulisan karya ilmiah yang baik dan menurut tata cara penelitian.
2. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan perbandingan dalam memperkuat analisis baik tentang realitas dalam objek penelitian ini, maupun realitas lain dalam masyarakat yang lain.
3. Jika penelitian ini dilanjutkan sampai tahap akhir, diharapkan dapat memberi kontribusi kepada peneliti yang lain terutama, yang tertarik dengan isu tentang Dukun Beranak